

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu dari ekonomi Islam yang berkembang saat ini adalah perbankan syariah. Pertumbuhan perbankan syariah telah mengambil perhatian dunia keuangan beberapa tahun terakhir. Konsep perbankan syariah mendapatkan dukungan dari berbagai belahan dunia sebagai sebuah penemuan yang dapat menggabungkan antara dimensi ideologis prinsip-prinsip syariah dengan praktik di lapangan. Perbankan syariah mampu memberikan inovasi untuk solusi keuangan khususnya pada masyarakat muslim di dunia yang ingin melakukan transaksi pada era modern tanpa menghilangkan aspek etis perbankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 ayat 1, perbankan syariah adalah “Segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melakukan kegiatan usahanya”. Dalam pasal tersebut, disebutkan komponen utama dari perbankan syariah adalah Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.²

² Muhammad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2010), hal. 21.

Mengingat fungsi bank sebagai lembaga *intermediary*, yaitu penghubung antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana maka bank berperan cukup vital dalam perkembangan perekonomian masyarakat. Di Indonesia, bank syariah pada awalnya dikembangkan sebagai suatu respon dari kelompok ekonom, ulama, dan praktisi perbankan Muslim yang berupaya mengakomodasi desakan dari berbagai pihak yang menginginkan tersedianya jasa transaksi keuangan yang sejalan dengan nilai moral dan prinsip-prinsip syariah.³

Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia kini sudah terbukti secara nyata melalui banyak bermunculannya Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah di Indonesia. Berikut merupakan tabel perkembangan yang menunjukkan perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2010 hingga Juni 2018:

³ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 52.

Tabel 1.1
Perkembangan BUS, UUS dan BPRS

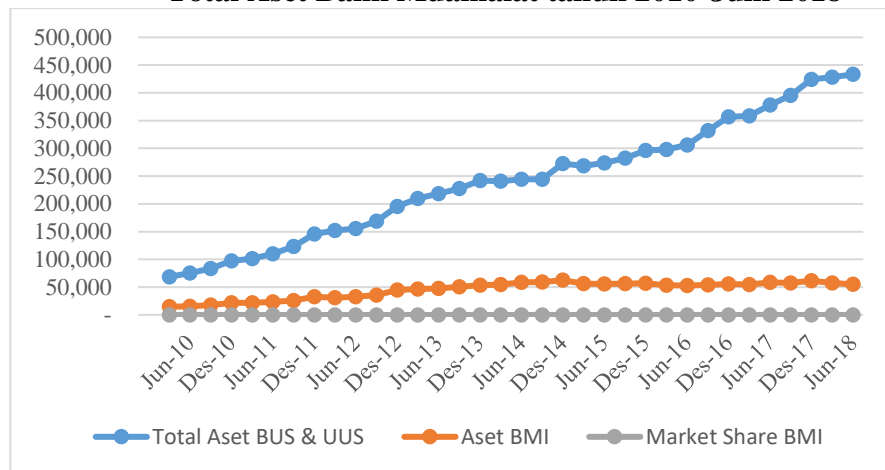
Indikator	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Juni 2018
Bank Umum Syariah									
Jumlah Bank	11	11	11	11	12	12	13	13	13
Jumlah Kantor	1215	1401	1745	1998	2151	1990	1869	1825	1827
Unit Usaha Syariah									
Jumlah Bank	23	24	24	23	22	22	21	21	21
Jumlah Kantor	262	226	517	590	320	311	332	344	349
Bank Pembiayaan Rakyat Syariah									
Jumlah Bank	150	155	158	163	163	163	166	167	168
Jumlah Kantor	286	364	401	442	439	446	453	441	459
Total BUS dan UUS	1477	1627	2262	2588	2471	2301	2201	2169	2176
Total seluruh Bank	184	190	193	197	197	197	200	201	202
Total seluruh Kantor	1763	1991	2663	3030	2910	2747	2654	2610	2635

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah OJK diakses www.ojk.go.id

Dari tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa pada perkembangan Bank Umum Syariah mengalami fluktuasi pada jumlah kantornya sedangkan untuk banknya sendiri cenderung tetap tiap tahunnya. Untuk Unit Usaha Syariah pada kantornya setiap tahun mengalami fluktuasi dan banknya mengalami penurunan tetapi pada tiga tahun terakhir jumlah bank tetap. Sedangkan untuk Bank Pembiayaan Rakyat Syariah jumlah kantor mengalami fluktuasi tetapi untuk bank mengalami kenaikan setiap tahunnya. Sehingga meskipun Bank Umum dan Unit Usaha Syariah mengalami penurunan tetapi perkembangan tersebut cenderung mengalami fluktuasi.

Seperti halnya perbankan syariah di Indonesia yang saat ini yang masih berkembang ialah Bank Muamalat. Bank Muamalat Indonesia sebagai *pioneer* di industri perbankan syariah Indonesia memiliki posisi yang unik berbeda dengan bank syariah umumnya. Bank Muamalat merupakan peluang bagi pengembangan bisnis di masa depan. Sebagai *pioneer*, bank muamalat menginisiasi beberapa lembaga keuangan maupun non keuangan yang memiliki kaitan dengan industri keuangan syariah di Indonesia. Dengan kepemilikan lembaga sejumlah 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia bank ini dipercaya sebagai bank yang termasuk memiliki pangsa pasar yang cukup besar di perbankan syariah Indonesia. Berikut merupakan data total aset bank muamalat:

Gambar 1.1
Total Aset Bank Muamalat tahun 2010-Juni 2018



Sumber: Laporan Kaungan Bank Syariah diakses www.ojk.go.id

Dari gambar 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa total aset BUS dan UUS setiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Namun pada aset bank muamalat sendiri dari tahun ke tahun tidak tentu dan aset terbanyak yang pernah dicapai bank muamalat yaitu pada tahun 2014 sebesar 62.410 kemudian di tahun berikutnya terjadi penurunan dan bahkan aset yang dimiliki bank muamalat saat ini lebih kecil dari yang dimiliki tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2017 bisa mencapai 61.697 sedangkan pada Juni 2018 mengalami penurunan yang hanya mencapai 55.202. dan untuk pangsa pasar bank muamalat pada tahun ke tahun terus mengalami penurunan. Penurunan pangsa pasar dapat menyebabkan penurunan kemampuan bank dalam melakukan persaingan dengan industri perbankan lainnya.

Pencapaian pangsa pasar ini terbilang sangat lambat dan prestasi yang di raih belum mencerminkan potensi perbankan syariah seutuhnya karena masih di bawah 25% yang artinya bank kurang mampu bersaing dengan

kompetitornya. Namun dengan hal itu, bank syariah terus membentuk kebijakan guna untuk meningkatkan pangsa pasar perbankan syariah yang terbukti pada September 2018 OJK mencatat pertumbuhan pangsa pasar naik menjadi 5,7% yang sebelumnya pada tahun 2017 hanya mencapai 5%. Hal ini hampir mencapai target pangsa pasar yang ditetapkan Bank Indonesia yaitu sebesar 6%. Dan Bank Indonesia juga mencatat pertumbuhan DPK dan pembiayaan jauh lebih tinggi dari bank konvensional.

Selain itu, peningkatan pangsa pasar juga dapat dipengaruhi oleh indikator profitabilitas dan efisiensi perbankan. Indikator ini digunakan sebagai acuan untuk menilai kinerja keuangan suatu bank yang berkaitan dengan sejauh mana bank dapat menjalankan usahanya secara efisien dan menghasilkan laba atau keuntungan dari sumber-sumber yang ada. Efisiensi diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba.⁴ Semakin baik indikator profitabilitas suatu bank maka semakin baik pula kinerja dari bank tersebut.

Indikator profitabilitas ini sesuai dengan teori SCP (*Structure Conduct Performance*) yang menyatakan bahwa:

Struktur biasanya diukur dengan rasio konsentrasi. Perilaku antara lain dapat dilihat dari tingkat persaingan ataupun kolusi antar produsen. Sedangkan kinerja suatu industri diukur antara lain dengan derajat inovasi, efisiensi dan profitabilitas.⁵

Teori SCP ini telah diadaptasikan pada industri perbankan, di mana variabel yang digunakan adalah variabel pengukur kinerja untuk menghasilkan

⁴ Philip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks, 2007), hal. 205.

⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 115.

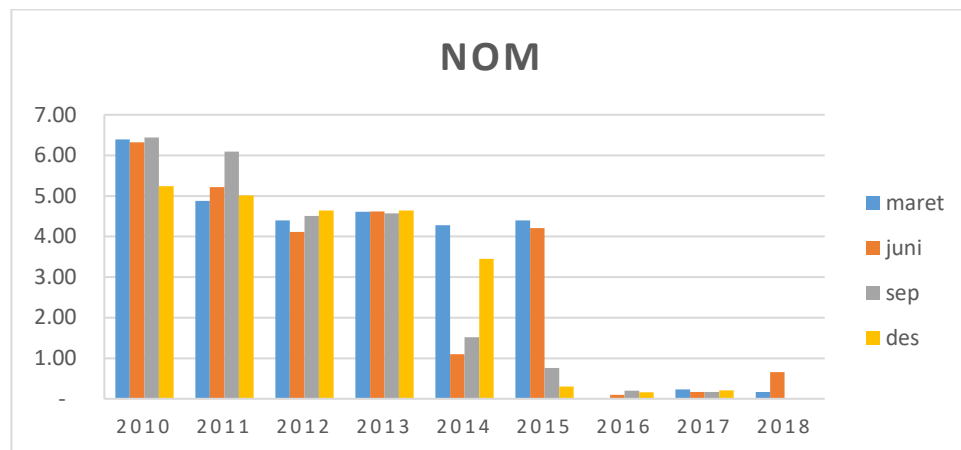
profit. Kinerja tersebut adalah profitabilitas dan efisien. Menurut penjelasan Lincolyn, dalam teori ini penjelasan dan ketentuan yang ada didalamnya sesuai dengan yang ada pada buku-buku laporan keuangan yaitu terdiri dari ROA, ROE, BOPO, NOM/NIM.⁶

Berikut merupakan indikator profitabilitas, efisiensi dan meskipun *size* tidak dikategorikan sebagai profitabilitas, namun dalam teori SCP pertumbuhan aset dan besarnya perusahaan dapat dijadikan sebagai penilaian keberhasilan perusahaan sehingga mempengaruhi peningkatan laba. Indikator profitabilitas perbankan bank muamalat yang dihitung mulai tahun 2010 hingga Juni 2018 menggunakan acuan data dari teori Sugiono⁷ yang menyebutkan bahwa data minimal dalam penelitian adalah 30 data. Data tersebut dapat dilihat dari gambar-gambar di bawah ini dan untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran tabel 1.3.

⁶ *Ibid*, hal. 120

⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 90-91.

Gambar 1.2
NOM Bank Muamalah Tahun 2010-Juni 2011

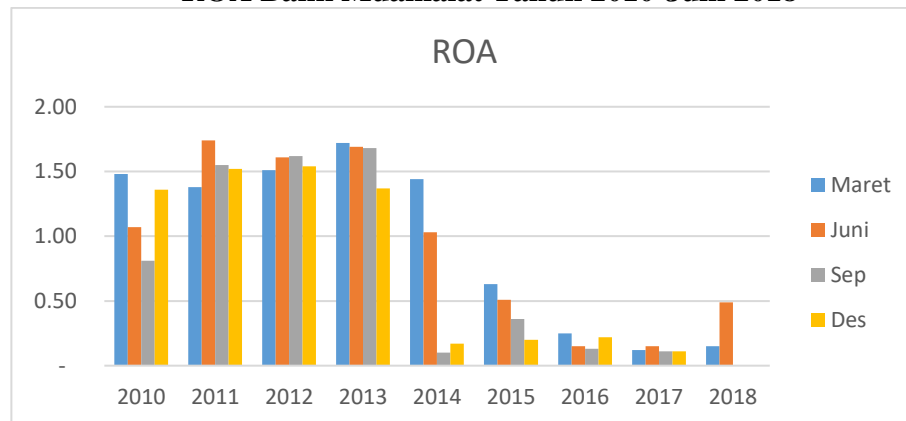


*Sumber: Laoran Keuangan Bank Muamalah diakses
www.bankmuamalat.co.id*

Dari gambar 1.2 di atas dapat dilihat bahwa NOM mengalami perubahan penurunan yang signifikan dari Juni 2015 yaitu 4,25 menjadi 0,66 di Juni 2018. NOM sendiri sempat mengalami level tertinggi pada September 2010 yaitu 6,44 tetapi pada tahun berikutnya mengalami fluktuasi hingga tahun 2014. Namun pada Maret 2015 terjadi kenaikan kembali menjadi 4,4 yang semula pada Desember mencapai 3,4. Hal tersebut tidak berlangsung lama karena pada tahun berikutnya NOM kembali mengalami penurunan hingga tahun ini. Penurunan tersebut mencerminkan bahwa bank kurang mampu mengelolanya sehingga kemungkinan terjadinya cukup besar. NOM (*Net Operating Margin*) adalah kemampuan aktiva produktif bank syariah dalam menghasilkan pendapatan operasional. Pendapatan operasional merupakan pendapat yang diterima bank hanya dari kegiatan utamanya. Semakin besar rasio NOM maka menunjukkan adanya selisih yang besar antara

bagi hasil yang dibebankan kepada nasabah pembiayaan dengan bagi hasil yang didapatkan oleh nasabah tabungan/deposito.⁸

Gambar 1.3
ROA Bank Muamalat Tahun 2010-Juni 2018



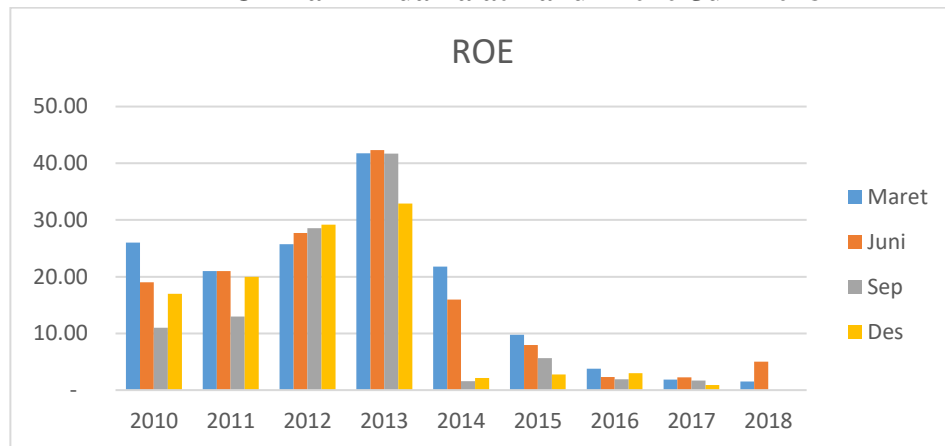
*Sumber: Laoran Keuangan Bank Muamalat diakses
www.bankmuamalat.co.id*

Sementara itu, nilai ROA yang ada pada gambar 1.3 di atas cenderung menurun pada tiap triwulannya. Keadaan yang paling mencolok terjadi pada periode tahun 2013 yang sempat naik tetapi menurun pada tahun berikutnya. Setelah itu mengalami penurunan hingga maret yaitu sampai 0,12% dan naik kembali pada Juni 2018 menjadi 0,49%. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA ini dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.⁹

⁸ Veitzal Rivai dkk, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 482.

⁹ Friandi Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Renita Cipta, 2012), hal. 71.

Gambar 1.4
ROE Bank Muamalat Tahun 2010-Juni 2018

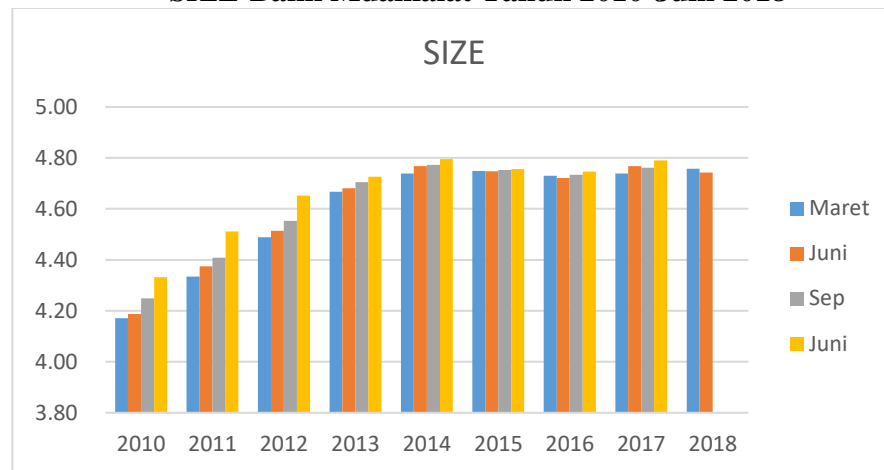


*Sumber: Laoran Keuangan Bank Muamalat diakses
www.bankmuamalat.co.id*

ROE (Return On Equity) bertujuan untuk mengukur kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba. Semakin besar rasio ini menunjukkan kemampuan modal disetor bank dalam menghasilkan laba bank pemegang saham semakin besar. Berdasarkan gambar 1.4 bank muamalat , tingkat terendah ROE sebesar 0,9 pada Desember 2017 dan sempat berada pada tingkat tertinggi pada Juni 2013 yaitu 42,32 dan untuk tahun selanjutnya terus mengalami kecenderungan menurun sampai pada juni 2018.¹⁰

¹⁰ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 81.

Gambar 1.5
SIZE Bank Muamalat Tahun 2010-Juni 2018



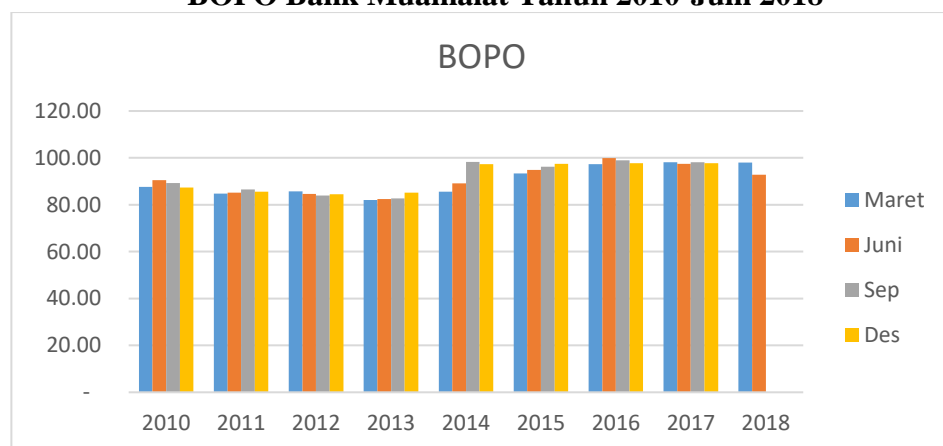
Sumber: Laoran Keuangan Bank Muamalat diakses
www.bankmuamalat.co.id.

Indikator yang tidak kalah penting yaitu *size*. *Size* menunjukkan gambaran mengenai besar kecilnya suatu perusahaan berdasarkan total aktiva yang dimiliki. Total aktiva yaitu rata-rata penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Pada umumnya, perusahaan yang memiliki total aktiva yang besar mampu memajemen risiko dengan baik. Perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik tersendiri bagi konsumen karena perusahaan besar yang cenderung memiliki risiko kebangkrutan yang kecil dengan asumsi manajemen aktiva bank baik.¹¹ Berdasarkan teori skala efisiensi dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki aktiva yang besar mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar apabila diikuti dengan aktivitas operasionalnya. Dari hasil pengolahan gambar 1.5 bank muamalat dapat disimpulkan bahwa *size* pada tahun 2010

¹¹ Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hal. 54.

sampai dengan Juni 2018 mengalami perubahan yang tetap terbukti pada tahun 2014 sampai tahun 2017 berkisar 4,8. Perubahan ini memberikan gambaran bahwa bank mampu mengendalikan risiko dan menghasilkan keuntungan yang besar.

Gambar 1.6
BOPO Bank Muamalat Tahun 2010-Juni 2018



Sumber: *Laoran Keuangan Bank Muamalat diakses*
www.bankmuamalat.co.id.

Selanjutnya yaitu BOPO. BOPO merupakan perbandingan antara total biaya operasional dan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Efisiensi operasional dilakukan oleh bank dalam rangka mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank dilakukan dengan benar sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajemen serta digunakan untuk menunjukkan apakah bank telah

menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna.¹² Berdasarkan data gambar 1.6 bank muamalat di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 sampai tahun 2017 berada di tingkat yang besar yaitu berada pada posisi efisien yaitu berada di posisi 90 ke atas mendekati 100, sedangkan pada tahun-tahun sebelumnya dinyatakan bahwa BOPO kurang efisien yaitu berada di bawah 90. Lonjakan yang besar ini mengartikan bahwa perbankan syariah mampu menekan biaya operasionalnya yang mengakibatkan laba yang diperoleh bank diharapkan dapat meningkat.

Dari analisa di atas dapat disimpulkan bahwa bank syariah akan menghadapi masalah yaitu pada NOM, ROE, ROA yang mengalami penurunan yang akan memberikan risiko ke bank tersebut. Sehingga jika kepercayaan masyarakat dalam melakukan investasi menunjukkan penurunan maka akan menurunkan minat investasi untuk menanamkan dananya di bank tersebut yang menyebabkan laba perbankan akan menurun dan begitu juga dengan pangsa pasar perbankan yang tumbuh kurang signifikan sementara aset perbankan mengalami kenaikan. Tetapi untuk BOPO mengalami kenaikan yang justru akan menghambat pertumbuhan perbankan karena berada pada posisi yang tidak efisien sedangkan untuk *Size* sendiri cenderung stabil berada pada posisi yang efisien. Ketidakmampuan perbankan syariah untuk menghasilkan laba yang besar cenderung berisiko mengingat besarnya pangsa pasar di Indonesia yang akan menjadi beban karena keberhasilan

¹² Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hal. 262

industri perbankan syariah tidak diimbangi dengan perkembangan pangsa pasarnya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti indikator profitabilitas yang dianggap paling berpengaruh terhadap pangsa pasar yaitu NOM, BOPO, dan *size*. Hal itu dikarenakan peneliti ingin melihat pendapatan dari operasional bank yaitu BOPO dan NOM yang berada dalam posisi yang tidak efisien dengan aset perbankan yang mengalami peningkatan, juga laba yang diperoleh bank dari pendapatan operasional. Untuk *size* peneliti juga ingin mengetahui seberapa besar perusahaan dapat beroperasi dengan aset yang meningkat sehingga dapat mengetahui seberapa besar pangsa pasar yang dimiliki bank tersebut dengan isu kebangkrutan yang terdengar pada bank muamalat dan penurunan pangsa pasar pada tiap tahunnya.

Dari uraian di atas, penulis mengambil judul **“Pengaruh Net Operating Margin, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Size terhadap Market Share PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah pangsa pasar dapat menentukan seberapa besar bank dapat menyalurkan aset yang dimilikinya yang dapat dilihat melalui indikator profitabilitas perbankan yang mendasar yaitu NOM, BOPO, dan *Size* tahun 2010- Juni 2018. Indikator profitabilitas tersebut juga

dapat menentukan kemampuan bank dalam melihat laba yang didapat sehingga mempengaruhi aset yang dimiliki yang berimbas pada pangsa pasar perbankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Net Operating Margin* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018)?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018)?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan antara *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018)?
4. Apakah ada pengaruh yang simultan antara *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018)?

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Net Operating Margin*, terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018).

2. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018).
3. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018).
4. Untuk mengetahui pengaruh yang simultan antara *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018).

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih pengembangan ilmu keuangan, perbankan, ekonomi, pemsaran, manajemen, dan fiqh khususnya mengenai kajian empirik dari pengaruh *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018) sehingga kedepannya dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meluaskan pangsa pasar perbankan.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Kegunaan bagi lembaga yang diteliti

Bagi lembaga keuangan yang menjadi tempat penelitian ini untuk memberikan bahan pertimbangan di bidang manajemen

keuangan khususnya manajemen pemasaran dan manajemen operasional tentang pengaruh *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018).

b. Kegunaan untuk lembaga akademik

Bagi lembaga akademik diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangsih perbendaharaan kepustakaan di IAIN Tulungagung sebagai acuan sivitas akademik.

c. Kegunaan bagi peneliti lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau bahan rujukan penelitian yang sejenis dengan judul yang sama di masa yang akan datang.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi pengaruh *Net Operating Margin*, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2010-Juni 2018). Dalam pembahasan ini dibatasi pada PT Bank Muamalat Indonesia. Pengaruh penelitian yang dilihat dari *net operating margin*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, dan *size*. Mempengaruhi terhadap *market share* PT Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian ini hanya membahas tentang laporan keuangan yang ada dalam PT Bank Muamalat Indonesia dan Perbankan syariah Indonesia (BUS

dan UUS) berdasarkan laporan triwulan yang dilihat dari tahun 2010-Juni 2018 yang sudah dipublikasikan.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. *Net Operating Margin* (NOM) merupakan rasio rentabilitas untuk mengetahui kemampuan aktiva produktif dalam menghasilkan laba melalui perbandingan pendapatan operasional dan beban operasional dengan rata-rata aktiva produktif.¹³
- b. Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya.¹⁴
- c. Ukuran Perusahaan (*Size*) merupakan suatu skala yang dapat diklasifikasikan besarnya dengan cara, diantaranya total aktiva, log *size* nilai pasar saham, dan sebagainya.¹⁵
- d. Pangsa Pasar (*Market Share*) merupakan besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh suatu perusahaan yang biasanya dinyatakan dalam presentase.¹⁶

2. Definisi Operasional

Penelitian ini akan menjabarkan tentang *Net Operating Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Size* yang mempengaruhi *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia,Tbk dengan menggunakan analisis laporan keuangan yang sudah dipublikasikan.

¹³ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Renika Cipta, 2012), hal. 72.

¹⁴ Veitzal rivai dkk, *Comercial Bank Management dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), hal. 482.

¹⁵ Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal. 101-102.

¹⁶ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Industri Pendekatan Struktur, Perilaku, dan Kinerja*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014), hal. 115.

H. Sistematika Penulisan

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam pemahaman yang dibahas maka konsep yang telah disusun ini dibagi menjadi enam bab. Adapun sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah yang menjadi objek penelitian dan alasan diangkatnya judul tersebut. Selanjutnya membahas rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian dan definisi operasional terkait pengaruh *Net Operating Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang kerangka teori pengaruh *Net Operating Margin*, Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, dan *Size* terhadap *Market Share* PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk, mengkaji teori yang digunakan dalam penelitian untuk mengembangkan hipotesis untuk menjelaskan fenomena hasil penelitian sebelumnya. Teori yang digunakan antara lain teori tentang bank syariah, kinerja keuangan dan pemasaran.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian yang diawali pendefinisian sampai dengan teknis analisis data. Secara rinci, bab ini terdiri dari lokasi penelitian, objek penelitian,

populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan tentang gambaran perusahaan, sejarah perusahaan, struktur organisasi perusahaan, visi dan misi, karakteristik responden, data diskriptif, analisis data yang meliputi analisis statistic, hasil pengujian hipotesis.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisikan pembahasan dari rumusan masalah I, rumusan masalah II, rumusan masalah III, dan rumusan masalah IV.

BAB VI KESIMPULAN

Bab ini berisi simpulan yang menunjukkan keberhasilan tujuan dari penelitian. Simpulan juga menunjukkan hipotesis mana yang didukung dan mana yang tidak didukung oleh data. Implikasi dari penelitian yang menunjukkan kemungkinan penerapannya, kelebihan dan kekurangan. Saran-saran yang diberikan keterbatasan dari penelitian yang telah dilakukan dan saran bagi peneliti yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA